

Spread Love Not Hate : Edukasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar

Ika Candra Destiyanti¹, Alvianti Khoirunnisa², Elin Herlina³, Indri Eliyani⁴

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email : ikacandrasteyanti@gmail.com, cacakhoirunnisa27@gmail.com, elinherlina3456@gmail.com,
indrieliyani@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Artikel Masuk: Agustus 2024 Artikel Review: September 2024 Artikel Revisi: September 2024 <hr/> Keyword : Education, Prevention, Bullying Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, Bullying	<p><i>This study aims to improve students' knowledge of bullying at SDN 1 Salareuma by implementing the educational video screening method. The subjects in this study were students at SDN 1 Salareuma. The data collection techniques were observation and documentation. The data was collected to determine the extent to which the implementation of bullying education improved students' knowledge of bullying prevention efforts. Through the screening of educational videos, this study involved 15 sixth grade students at SDN 1 Salareuma. The results showed that this education program was successful because there was a decrease from 80% to 26.7%, so that there was an increase in students' awareness of the impact of bullying, as well as knowledge in bullying. The results bullying is a complex problem that requires comprehensive handling. This study highlights the importance of education as one of the efforts to prevent bullying in elementary school environments. The results of this study indicate that this education program has the potential to create a more positive and inclusive school environment. These findings can be the basis for the development of more effective bullying prevention policies and programs at the school levels.</i></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan mengenai bullying siswa di SDN 1 Salareuma dengan implementasi metode penayangan video edukasi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa di SDN 1 Salareuma. Dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, dan dokumentasi. Data tersebut terkumpul untuk mengetahui sejauh mana implementasi edukasi bullying dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa mengenai upaya pencegahan bullying . Melalui penayangan video edukasi, penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas VI di SDN 1 Salareuma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi ini berhasil karena ada penurunan dari 80% menjadi 26,7%, sehingga adanya peningkatan kesadaran siswa akan dampak bullying, serta pengetahuan dalam bullying. Hasilnya bullying merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan yang komprehensif. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi sebagai salah satu upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan inklusif. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pencegahan bullying yang lebih efektif di tingkat sekolah.</p>

Pendahuluan

Kasus bullying sering terjadi, tidak hanya di masyarakat namun khusus ini terjadi di dunia pendidikan yang membuat berbagai macam pihak semakin prihatin termasuk juga komisi perlindungan anak. Berbagai cara dilakukan untuk meminimalisir terjadinya bullying di sekolah termasuk salah satu komnas perlindungan anak mendesak kepada pihak sekolah untuk lebih melindungi serta memperhatikan murid muridnya. Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus bullying di sekolah yang paling banyak pelaporan dari masyarakat kepada Komisi Perlindungan Anak. KPAI mencatat sebanyak 369 pelaporan terkait masalah bullying tersebut. (Safaat, 2023). Atmojo (2019) Bullying adalah perbuatan agresif atau menyerang yang disengaja, menggunakan ketidakseimbangan kekuasaan untuk melakukan hal-hal seperti memukul, menendang, mengejek, atau mengancam. Adapun pendapat lainnya menurut Wicaksana (2008) Bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan oleh satu individu atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu melindungi dirinya. Sehingga dapat didimpulkan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu orang atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. Tujuannya adalah untuk menyakiti, mengintimidasi, atau mengendalikan korban. Bentuk bullying bisa sangat beragam, mulai dari fisik, verbal, hingga psikologis. Oleh sebab itu Edukasi Pencegahan Bullying sangat penting di implementasikan di satuan Pendidikan, termasuk Sekolah Dasar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik. Sekolah memiliki kewajiban untuk mencegah dan menangani kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan dan lingkungan sekolah yang ideal adalah lingkungan sekolah yang memberikan keamanan, kenyamanan, kebahagiaan dan ketentraman baik secara fisik dan batin pada peserta didik. Mengingat pada pendidikan jenjang sekolah dasar merupakan fundamental bagi perkembangan peserta didik. Esensi utama dalam mewujudkan semua hal tersebut dalam jenjang pendidikan sekolah dasar adalah dengan menjaga para peserta didik dari perilaku dan tindakan yang dapat menghambat dalam perkembangan kemampuan peserta didik salah satunya adalah tindakan perundungan atau bullying (Nopriyanti et al., 2023)

Pembahasan perilaku dan tindakan bullying pada jenjang sekolah dasar sudah sering di ulas dan dibahas namun masih tergolong rendah atau minim fokus pembahasan pada hal tersebut. Di lingkungan sekolah maupun keluarga, banyak orang tua dan guru yang acuh terhadap perilaku bullying dan masih banyak yang belum memahaminya. erundungan bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Selain perundungan fisik yang meninggalkan bekas luka, perundungan verbal seperti ejekan dan hinaan juga sangat menyakitkan. Korban sering merasa malu, takut, dan percaya diri mereka terkikis. Akibatnya, mereka jadi enggan bersekolah dan bisa mengalami trauma jangka panjang. Pelaku pun tak luput dari dampak buruk, seperti tumbuhnya sifat agresif dan kekerasan. Perundungan yang sering terjadi membuat beberapa orang menganggapnya sebagai hal biasa. Sikap ini seringkali muncul dalam kelompok dan

menimbulkan perasaan superior. Perilaku ini seringkali menurun dari generasi ke generasi siswa. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan guru sangat penting untuk mencegah terjadinya perundungan. Sayangnya, banyak kasus perundungan yang tidak ditangani dengan serius. Beberapa pelaku perundungan bahkan pernah menjadi korban. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya penyuluhan yang intensif bagi semua pihak, termasuk guru, orang tua, siswa, dan Masyarakat.(Yunita et al., 2022)

Pencegahan bullying memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Program-program edukasi tentang empati, toleransi, dan perbedaan individu perlu dilaksanakan secara rutin. Selain itu, penting untuk membentuk tim anti-bullying yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk merespons laporan kasus bullying dengan cepat dan tepat. Sekolah perlu bekerja sama dengan keluarga, komunitas, dan lembaga terkait untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari bullying. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru, staf sekolah, dan orang tua tentang cara mengenali tanda-tanda bullying, cara merespons kasus bullying, dan cara menciptakan lingkungan yang positif. Dengan pendekatan yang komprehensif, kita dapat menciptakan generasi muda yang lebih empati, toleran, dan saling menghargai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ismaul Fitroh mengenai Sosialisasi upaya pencegahan bullying terhadap siswa SMA Negeri 7 Prasetya di Gorontalo. Sosialisasi ini merupakan

edukasi penyuluhan bullying terhadap siswa agar mereka tidak menjadi korban bullying atau pelaku dalam bullying. (Fitroh et al., 2023)

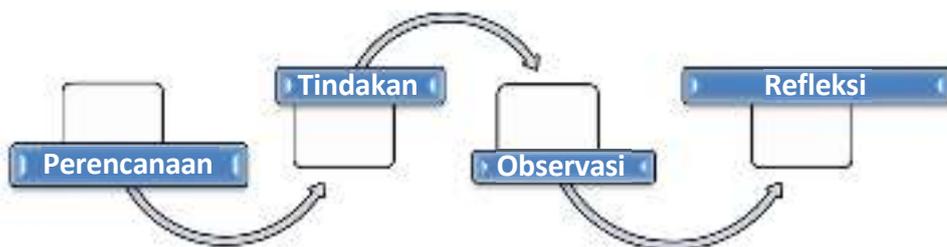
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Spread Love Not Hate : Edukasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar*” yang bertujuan untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik, tentang pentingnya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, serta dampak negatifnya bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini menjelaskan metode penelitian yang akan dilakukan, termasuk rancangan penelitian, subjek penelitian, latar penelitian, prosedur dan pengumpulan data, instrumen dan analisis penelitian, serta kriteria keberhasilan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ialah metode yang menjelaskan tindakan dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Kemudian, penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar.

Subjek pada penelitian ini yaitu jumlah peserta didik di SDN Salareuma dengan teknik dan instrumen pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan objek mencari ini adalah variabel pada implementasi edukasi pencegahan bullying untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman pentingnya pencegahan bullying. Penelitian akan dilaksanakan dalam 1 pratindakan dan 1 siklus yang meliputi Perencanaan (planning), Aksi atau tindakan (Acting), Observasi (Observing), dan Refleksi (Reflecting).

Dalam penelitian ini, edukasi pencegahan bullying di implementasikan dalam metode ceramah serta penayangan video, dengan empat komponen, yakni persiapan, pelaksanaan, analisis, dan evaluasi. Empat bagian ini disebut juga dengan siklus. Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya pencegahan bullying di lingkungan Sekolah Dasar.



Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan pendidik, tentang pentingnya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang apa itu bullying, jenis-jenis bullying, serta dampak negatifnya bagi korban, pelaku, dan lingkungan Sekolah Dasar termasuk SDN 1 Salareuma.

Dalam upacara tersebut ada beberapa aspek keterampilan yang menjadi penilaian peneliti seperti pengetahuan tentang bullying, contoh-contoh bullying serta Upaya yang dilakukan untuk mencegah bullying. Pada siklus 1, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan, melaksanakan observasi, Pre Test, dan Post Test.

Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dengan menggunakan media Video Edukasi Bullying sebagai bentuk memberikan edukasi bullying di SDN Salareuma. Pada saat pelaksanaan Tindakan peneliti masih menemukan beberapa kendala dalam proses penyampaian edukasi, seperti (1) kesiapan (2) fasilitas yang kurang memadai (3) siswa-siswi kurang antusias. Observasi terhadap penyampaian yang dilaksanakan focus penelitiannya yaitu pada Tingkat pemahaman dalam Upaya Pencegahan Bullying dan mengisi lembar Pre Test dan Post Test. Hasil Evaluasi dan analisi yang diperoleh adalah dari 15 siswa yang mengikuti test dan 2 siswa yang tidak mengikuti test. Adapun kegiatan pada siklus 1 sesuai dengan tahapan pelaksanaan tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

- a) Rencana awal pada siklus ini yaitu memberikan lembar soal yang berisi materi tentang bullying yang akan digunakan dala pre test. Selanjutnya hal yang perlu dipersiapkan adalah fasilitas pembelajaran seperti Video Edukasi, Rubrik penilaian, Post Test yang dibutuhkan untuk melakukan edukasi dengan asumsi bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman dalam upaya pencegahan bullying di SDN 1 Salareuma.
- b) Strategi tindakan dalam kegiatan ini adalah melaksanakan edukasi dengan penayangan video edukasi bullying sebagai rujukan untuk post test siswa siswi kelas VI SDN 1 Salareuma.
- c) Pelaksanaan pengamatan atau observasi, peneliti melaksanakan edukasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam satu kali pertemuan. Hasil observasi ini akan menunjukkan bahwa siswa siswi kelas VI SDN 1 Salareuma memiliki pemahaman dan kesadaran terkait bullying karena hal ini dibantu oleh video edukasi yang ditayangkan.
- d) Pada kegiatan refleksi, peneliti mengevaluasi hasil yang telah dilakukan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu siswa diberi *pre test* sebagai upaya untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi terhadap bullying. Berikut adalah data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil membaca siswa kelas VI SDN 1 Salareuma Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Tes Pengetahuan tentang Bullying Siswa Siswi kelas VI SDN 1 Salareuma

Pre Test		
Jumlah Siswa Yang Tuntas KKM	:	3
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas KKM	:	12
Nilai Rata-Rata % Tuntas	:	20%
Nilai Rata-Rata % Tidak Tuntas	:	80%

Berdasarkan tabel uji *pre tes* kemampuan tentang pengetahuan bullying siswa kelas VI SDN 1 Salareuma di atas bahwa sebanyak 12 siswa mendapatkan nilai kurang dari 70, sedangkan 3 siswa mendapatkan nilai lebih dari 70. Hal ini berarti hanya 20% siswa yang dinyatakan tuntas yaitu siswa yang paham akan pengetahuan tentang bullying dengan baik. Sedangkan 80% dengan pemahaman yang kurang akan pengetahuan tentang bullying. Sehingga hal ini masih banyak siswa yang masih belum memahami tentang bullying.

Berdasarkan data uji tes awal siswa kelas VI SDN 1 Salareuma, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bullying dapat menggunakan metode edukasi serta penayangan video edukasi dengan menawarkan Upaya yang inovatif, khususnya bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan. Karena dengan mengimplementasikan edukasi dan penayangan video hal itu dapat membantu siswa dalam mencapai pemahaman dan pengetahuan mengenai bullying dengan potensi yang optimal.



Gambar 1.1 Implementasi Edukasi Bullying

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan susunan yang telah di rencanakan. Pada awal kegiatan dilaksanakan pada hari kamis, 29 agustus 2024. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat yakni di kelas VI SDN 1 Salareuma. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu siswa siswi kelas VI, hal ini dimaksudkan agar mereka paham mengenai bullying. Materi yang disampaikan diperoleh dari internet dan penayangan video edukasi. Sebelum pemateri menyampaikan materi tentang edukasi pencegahan bullying, siswa siswi diberikan lembar soal pre test, kemudian selanjutnya kegiatan penayangan video edukasi dan penyampaian materi serta dilaksanakannya post test dan untuk refleksi diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Edukasi upaya pencegahan bullying dilingkungan sekolah dasar dilaksanakan sebanyak dua sesi, yaitu sesi pertama adalah pre test sebelum penayangan video edukasi dan penyajian materi mengenai bullying dan sesi kedua yaitu tanya jawab serta pengisian post test. Pada sesi pertama menyampaikan materi tentang pengertian bullying, dampak bullying, contoh-contoh bullying serta cara pencegahan bullying sehingga siswa dapat mengetahui apa-apa saja yang dikatakan dengan bullying dan memahami dampak yang terjadi akibat bullying dan peserta didik juga dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi bullying.

Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan berulang kali untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental. Perilaku ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga atau pengaruh teman sebaya. Korban bullying sering mengalami penurunan prestasi, perubahan perilaku, dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa factor penyebab seseorang berperilaku bullying, diantaranya (1) factor keluarga (2) teman sebaya (3) sekolah (4) lingkungan sekolah (5) lingkungan sosial (6) tayangan televisi dan media cetak. Ada beberapa jenis Tindakan bullying diantaranya:

1. Bullying bersifat fisik contohnya memukul, mendorong, tersandung, meludah.
2. Bullying bersifat verbal contohnya ancaman, hinaan, merendahkan.
3. Bullying bersifat sosial misalnya ancaman melalui internet atau ponsel.

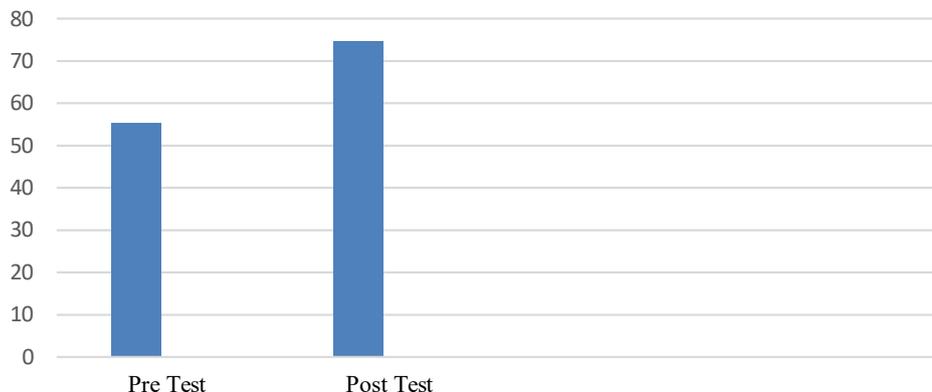
Perilaku bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan orang-orang di sekitarnya. Pelaku bullying sering kali memiliki harga diri yang rendah di balik sikap agresifnya. Mereka cenderung kurang empati dan senang mendominasi orang lain. Jika dibiarkan, perilaku ini dapat berkembang menjadi tindakan kekerasan yang lebih serius. Sementara itu, korban bullying sering mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan rendah diri. Dalam kasus yang parah, korban bahkan bisa mengalami pikiran untuk bunuh diri. Bullying adalah masalah serius yang memiliki konsekuensi jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Pelaku bullying berisiko mengembangkan pola perilaku kekerasan di masa depan. Korban bullying dapat mengalami trauma psikologis yang berkepanjangan, kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, dan prestasi akademik yang menurun.

Berikut adalah Tabel Data Hasil Post Test Siswa kelas VI SDN 1 Salareuma

Post Test		
Jumlah Siswa Yang Tuntas KKM	:	11
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas KKM	:	4
Nilai Rata-Rata % Tuntas	:	73,3%
Nilai Rata-Rata % Tidak Tuntas	:	26,7%

Dari tabel di atas diketahui bahwa data kemampuan pengetahuan mengenai bullying siswa kelas VI SDN 1 Salareuma yang tidak tuntas menurun dari 12 siswa menjadi 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikannya edukasi upaya pencegahan bullying dengan penayangan video serta penyampaian materi. Peningkatan pengetahuan siswa dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada setiap uji pre test dan post test. Data peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik Rata-rata Kemampuan Pengetahuan Mengenai
Bullying Siswa Kelas VI SDN 1 Salareuma**



Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pembelajaran siklus 1, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode penayangan video edukasi pembelajaran sudah terlaksana secara baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kenaikan kemampuan pengetahuan mengenai upaya pencegahan bullying siswa kelas VI SDN 1 Salareuma dari pre test hingga post test. Dan juga siswa yang tuntas menjadi sedikit lebih banyak dari persentase kemampuan pengetahuan siswa meningkat dari 20% menjadi 73,3%, sehingga hal ini dinyatakan cukup baik. Edukasi bullying yang telah di implementasikan terbukti menjadi efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bullying terhadap siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program edukasi yang komprehensif dapat efektif dalam mencegah bullying. Penayangan video edukasi dalam penelitian ini terbukti menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan anti-bullying kepada siswa. Video-video tersebut mampu menarik perhatian siswa, memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta memicu diskusi yang konstruktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai Edukasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar dengan metode penayangan Video edukasi bullying di SDN 1 Salareuma, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi pencegahan bullying di sekolah dasar efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi dalam mengatasi permasalahan bullying. Namun, pada peningkatan skor Pre test siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 adalah sebanyak 12 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai lebih dari 70 adalah sebanyak 3 siswa. Hal ini berarti hanya 20% presentase siswa yang dinyatakan paham akan pengetahuan dan pemahaman bullying. Sedangkan 80% siswa dinyatakan belum paham akan bullying. Akan tetapi, pada hasil data post test siswa siswi SDN 1 Salareuma diketahui kemampuan pemahaman siswa mengenai bullying mengalami peningkatan. Yang tidak tuntas menurun dari 12 menjadi 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pemahaman bullying menggunakan media penayangan penayangan video edukasi bullying yang tadinya 20% menjadi 73,3% sehingga hal ini dinyatakan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil mengurangi kejadian bullying dan meningkatkan

kesadaran siswa akan dampak negatif bullying. Pendekatan edukasi yang komprehensif, melibatkan siswa secara aktif, dan didukung oleh berbagai pihak merupakan kunci keberhasilan program ini. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan program pencegahan bullying di sekolah-sekolah lain. Adapun rekomendasi terkait edukasi bullying, diantaranya :

1. Pendidikan Sekolah : Masukkan materi tentang bullying ke dalam kurikulum secara terstruktur, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Serta Selenggarakan program-program pencegahan bullying yang melibatkan seluruh siswa, guru, dan staf sekolah.
2. Peran Keluarga: Ciptakan suasana keluarga yang terbuka, di mana anak merasa nyaman untuk berbagi masalah dan perasaan. Dan Jalin kerjasama yang baik dengan sekolah untuk memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan dalam mengatasi masalah bullying.
3. Peran Masyarakat: Lakukan sosialisasi tentang bullying di berbagai komunitas, seperti lingkungan tempat tinggal, tempat ibadah, dan organisasi Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Destiyanti, I. C., & Halawati, F. (2023, September). TPACK Approach in the Context of Special Needs Students: Reflections from the Field. In *International Seminar and Conference on Educational Technology (ISCET 2022)* (pp. 86-96). Atlantis Press.
- Destiyanti, I. C., & Halawati, F. (2022). Optimalisasi Penggunaan TPACK: Praktik TPACK dalam Konteks Mahasiswa Disabilitas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3979-3986.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human And Education*, 3(2), 122–126.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Nur'aisah, E., Halawati, F., & Destiyanti, I. C. (2022). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Tunanetra (Teptun) Berbasis Screen Reader NVDA Pada Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3879-3886.
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183–189. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.174>.